

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### Finta Fajar Fadillah (2019): “Kadar Nafkah Isteri Menurut Ibn Qudamah (541-629 H) (Analisis Terhadap Kitab *al-Mughniy*)”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu pemikiran bahwa syari’at Islam mewajibkan suami untuk menafkahi isterinya, karena dengan adanya ikatan perkawinan yang sah itu seorang isteri menjadi terikat semata-mata kepada suaminya, dan tertahan sebagai miliknya. Karena itu ia berhak menikmatinya secara terus-menerus. Namun demikian, Alquran dan hadis tidak menyebutkan dengan tegas kadar atau jumlah nafkah, baik minimal atau maksimal, yang wajib diberikan suami kepada isterinya.

Penelitian ini difokuskan bertujuan (1) Untuk mengetahui kadar nafkah isteri menurut Ibn Qudamah (2) Untuk mengetahui dasar pendapat Ibn Qudamah tentang kadar nafkah isteri (3) Untuk mengetahui relevansi pendapat Ibn Qudamah tentang kadar nafkah isteri dengan masa sekarang. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan hukum Islam. Data Primer, yaitu kitab *al-Mughniy* disusun oleh Ibn Qudamah. Data Sekunder, yaitu beberapa kitab atau buku yang relevan dengan judul tesis ini. Pengumpulan data menggunakan metode bahan pustaka dan bahan lainnya yang dipilih sebagai sumber data yang memuat pemikiran Ibn Qudamah. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif analisis dan Conten Analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut Ibn Qudamah (541-629 H) kadar nafkah suami terhadap isteri yaitu dengan melihat kondisi suami dan kondisi isteri, hal ini berdasarkan kepada pendapat Imam Abu Hanifah (80-150 H) dan Imam al-Malikiy (93-179 H), mereka berpendapat kebutuhan pokok dalam rumah tangga suami dalam menafkahi isteri dengan melihat kepada kondisi isteri, artinya sesuai dengan kecukupan sang isteri. Sedangkan imam asy-Syafi’iy (150-204 H) berpendapat yang dijadikan sebagai patokan hanya melihat kepada kondisi sang suami. Dari dua pandangan tersebut, Ibn Qudamah menggabungkan dua pendapat tersebut yakni dengan melihat kepada kondisi suami dan kondisi isteri. Kemudian dalam pendapat Ibn Qudamah ini didasarkan kepada Alquran dan hadits Nabi Saw dengan menjadikan tolak ukurnya yaitu *bi al-ma’ruf*. Dari hasil pemikiran Ibn Qudamah jika dikaitkan dengan masa sekarang ini, maka sangatlah relevan untuk diterapkan pada masyarakat khususnya kepada suami dan isteri, adapun kadar nafkah itu disesuaikan pada kebutuhan pokok yang diperlukan, dan disesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku di tengah masyarakat serta sesuai dengan kelasnya.

**Kata Kunci:** Kadar Nafkah, Isteri, Ibn Qudamah, Analisis, Kitab *al-Mughniy*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Finta Fajar Fadillah (2019): “The Degree of Family Maintenance According to Ibn Qudamah (541-629 H) (The Analysis of *al-Mughniy* Book)”.**

The rationale of this research is the idea that Sharia obligates husband to provide maintenance for his wife because by the marriage, wife is bound only to her husband. Therefore, wife has right to make use of that maintenance continuously. However, Alquran and Hadith do not state firmly the degree or the minimum and maximum amount of maintenance that must be provided by husband for his wife.

This research aimed to find out (1) the degree of family maintenance according to Ibn Qudamah, (2) the basis of Ibn Qudamah's point of view on the degree of family maintenance, and (3) the relevance of Ibn Qudamah's point of view on the degree of family maintenance to the present time. This library research applied Islamic Law approach. The primary data of this research was *al-Mughniy* book written by Ibn Qudamah. The secondary data of this research were several books that were relevant to this research. The data were collected by reviewing literatures that contained Ibn Qudamah's point of view. The data were analyzed by using descriptive and content analysis.

The results show that according to Ibn Qudamah (541-629 H), the degree of family maintenance that must be provided by husband is adjusted to husband and wife conditions. This is based on the point of views of Imam Abu Hanifah (80-150 H) and Imam al-Malikiy (93-179 H). They state that primary needs in a household must be adjusted according to wife's needs. However, asy-Syafi'iy (150-204 H) state that husband economy condition becomes the only standard for wife's maintenance. By combining these two point of views, Ibn Qudamah state that degree of family maintenance is adjusted to husband economy condition and wife's needs. This is based on Alquran and Hadith of prophet Saw by applying *bi al-ma'ruf* as the benchmark. The point of view of Ibn Qudamah is relevant to the present time and appropriate to be applied in society. In addition, the degree of maintenance is adapted to the valid custom and classes in society.

**Key words:** *degree of maintenance, family, Ibn Qudamah, analysis, Kitab al-Mughniy*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

**فيinta فجر فضيلة (2019): مقدار نفقة الزوجة عند ابن قدامة 629-541 هجرية ( التحليل عن كتاب المغني )**

خلافية هذا البحث اعتمدت على التفكير حيث أن شريعة الإسلام أو جب الزوج أن يعطى النفقة لزوجته، لأن وجود عقد النكاح الصحيح تقييد الزوجة لزوجه مطلقاً وكانت محتملة له. ولذا استحق الزوج أن يتمتع بها مستمراً لكن لا يشرح القرآن والحديث مقدار النفقة لها وأضحا سواه كان المقدار أقلأ أو غالباً يجب أن يعطيها الزوج لها.

تركزت أهداف هذا البحث على ما يأتي (1) إلى معرفة مقدار نفقة الزوجة عند ابن قدامة (2) إلى معرفة المرجع الذي استعمله ابن قدامة عن مقدار نفقة الزوجة (3) إلى معرفة تناسب رأي ابن قدامة عن مقدار النفقة بين السابق والحال. منهاجية البحث بحث مكتبي بمدخل الأحكام الإسلامية. ومن البيانات الرئيسية كتاب المغني الذي ألفه ابن قدامة. ومن البيانات المؤيدة كتب مناسبة بهذه الرسالة. وأسلوب جمع البيانات بجمع الكتب المكتبة التي تبحث عن رأي ابن قدامة. وأسلوب تحليل البيانات تحليل وصفي وتحليل المضمون.

ونتيجة البحث دلت على أن مقدار نفقة من الزوج إلى الزوجة عند ابن قدامة (629-541 هجرية) تعتبر بحال الزوج والزوجة. ورأيه معتمد على رأي أبي حنيفة (150-80 هجرية) ورأي الإمام مالك (179-93 هجرية) حيث أن من رأيهما : المستلزمات الرئيسية في نفقة الزوجة اعتمدت على حال الزوجة أي على حسب اكتفاء الزوجة. وقال الإمام الشافعي (150-204 هجرية) إن المقدار على حسب حال الزوج. بناءً على الرأيين السابقين فجمعهما ابن قدامة بالنظر إلى حال الزوج والزوجة. ورأي ابن قدامة اعتمد على القرآن والحديث بالإعتبار إلى ناحية المعروف. ورأي ابن قدامة مناسبة بتطبيقه في المجتمع الآن ولا سيما للزوج والزوجة، ومقدار النفقة تناسب بالمستلزمات الرئيسية المحتاجة إليها وتناسب بالعادة الجارية في المجتمع والمتكافي.

**الكلمات الرئيسية:** مقدار النفقة، الزوجة ، ابن قدامة، التحليل، كتاب المغني